

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam desain penelitian deskriptif observasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian observasional yaitu penelitian dimana peneliti tidak melakukan perlakuan kepada subjek penelitian dan hanya melakukan pengamatan pada fenomena yang terjadi dan terdapat hubungan sebab-akibat. Pengujian dilakukan dengan sistem terbuka sehingga peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya dengan baik (Elani, 2021).

Berdasarkan lamanya waktu penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *cross sectional* (potong lintang). Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu atau serentak (Indra P, 2019).

Penelitian termasuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan responden pertanyaan yang sudah dibuat dan responden yang terpilih akan menjawab pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2018). Fokus dari penelitian ini yaitu menganalisis melalui kuesioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyimpanan sediaan tetes mata di rumah.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di 3 Puskesmas Kecamatan Lowokwaru yaitu Puskesmas Dinoyo, Puskesmas Mojolangu dan Puskesmas Kendalsari. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan data kunjungan pasien rawat jalan.

4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

4.3 Variabel Penelitian

Pada variabel penelitian merupakan semua bentuk sesuatu yang sudah ditetapkan peneliti untuk mempelajari tercapainya sebuah informasi yang didapatkan dan pada akhirnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) serta variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini menggunakan variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) disebut juga sebagai variabel prediktor, stimulus, dan bebas. Sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang memiliki penyebab terjadinya perubahan dan juga menjadi munculnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien rawat jalan di seluruh Puskesmas Kecamatan Lowokwaru.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dimana variabel ini yang terpengaruhi serta menjadi akibat karena terdapat variabel bebas (*independent variable*) (Sugiyono, 2018). Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian kali ini yaitu tingkat pengetahuan penyimpanan sediaan tetes mata di rumah.

Tabel 4. 1 Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No Kuesioner	Alat Ukur	Kategorisasi
Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (<i>Independent</i>)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien rawat jalan di puskesmas meliputi data sosio-demografi	1. Faktor internal a. Umur	3	Kuesioner II	<ul style="list-style-type: none"> • 18-25 tahun • 26-45 tahun • 46-65 tahun • >65 tahun
		b. Jenis Kelamin	4		<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan
		c. Pendidikan	5		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tamat SD • SD • SMP sederajat • SMA sederajat • D1/D2/D3 • S1/D4 • S2 • S3
		d. Pekerjaan	6		<ul style="list-style-type: none"> • Pelajar/Mahasiswa • Wiraswasta • Pegawai/buruh • PNS • Lainnya
		e. Pengalaman	1		<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah

				7	2. Faktor Eksternal a. Ekonomi			<ul style="list-style-type: none"> • <Rp.1.500.000 • Rp.1.500.000- Rp.2.500.000 • >Rp.2.500.000- Rp.3.500.000 • >Rp.3.500.000
				8	b. Informasi			<ul style="list-style-type: none"> • Dokter • Apoteker • Perawat/Bidan/Tenaga Kesehatan lain • Kerabat • Media sosial • Membaca kemasan obat
				9	c. Lingkungan			<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah
Penyimpanan obat (<i>Dependent</i>)	Pengetahuan terkait penyimpanan obat tetes mata secara umum			1,2,3,4,*	1. Penyimpanan obat tetes mata secara umum		Kuesioner III	Hasil yang diperoleh dikelompokkan menjadi 3 kategori:
				5,6*,7	2. Tempat menyimpan obat			1. Baik: 76-100%
				8*,9,10	3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpanan			2. Cukup: 56-75%
				11,12*	4. <i>Expired Date</i>			3. Kurang: ≤55% (Yulianto et al., 2020). Jawaban kuesioner untuk

		6. <i>Beyond Use Date</i> Sediaan tetes mata	15,26*		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Favorable</i> “Iya = 1” “Tidak = 0” • <i>Unfavorable</i> “Iya = 0” “Tidak = 1” <p>(Yulianto et al., 2020).</p>
--	--	---	--------	--	--

Keterangan: * = Kalimat *Unfavorable* (bersifat negatif)

4.4 Definisi Operasional

Hal yang perlu didefinisikan pada penelitian ini diantaranya:

a. Penyimpanan obat di Rumah

Penyimpanan merupakan kegiatan pengaturan obat untuk menghindari obat dari kerusakan fisik maupun kimia dan dalam penggunaannya dapat terjamin kualitasnya. Maka dalam penyimpanan obat di rumah harus diperhatikan dalam menyimpan obat secara benar.

b. Sediaan Tetes Mata

Sediaan berupa larutan atau suspensi, digunakan untuk mata dengan cara meneteskan obat pada selaput lendir mata di sekitar kelopak mata dan bola mata.

c. Pengetahuan

Dalam penelitian ini responden diharapkan dapat memiliki pengetahuan dalam menyimpan obat tetes mata di rumah.

d. Lingkungan

Pada penelitian ini lingkungan yang dimaksud yaitu sosialisasi yang di dapatkan di lingkungan sekitar rumah.

e. Pengalaman

Dalam penelitian ini pengalaman yang dimaksud adalah penyimpanan sediaan tetes mata.

f. Pendidikan

Lamanya sekolah atau tingkat sekolah yang telah diikuti oleh responden.

g. Sosial dan Ekonomi

- Sosial pada penelitian ini yaitu berisi tentang asuransi yang digunakan responden.
- Ekonomi yaitu pendapatan responden yang di dapatkan tiap bulan.

h. Informasi dan media massa

Pada penelitian ini merupakan informasi yang didapatkan seperti informasi tentang obat

i. Pasien rawat jalan

Pasien rawat jalan merupakan masyarakat yang datang ke Puskesmas untuk melakukan upaya penyembuhan, pengobatan, dan pencegahan dari sakit.

j. Keluarga pasien rawat jalan

Keluarga pasien merupakan kerabat pasien rawat jalan yang membantu dalam penyimpanan obat di rumah. Contoh keluarga pasien, yaitu ibu, ayah atau kerabat yang lain.

k. Kerabat

Seseorang yang berinteraksi atau dekat dengan responden.

l. Kemasan asli

Kemasan asli merupakan wadah obat yang pertama di dapatkan

m. Puskesmas

Puskesmas merupakan tempat yang di sediakan pemerintah untuk melakukan kegiatan pelayanan kesehatan.

n. Wadah tertutup rapat

Wadah tertutup rapat mampu melindungi sediaan dari faktor lingkungan.

o. Kotak Obat

Kotak obat yang dimaksud adalah kotak khusus yang digunakan responden dalam menyimpan obat.

p. Suhu ruang

Suhu terkendali antara 15-30°C

q. *Expired date*

Tanggal terakhir penggunaan yang aman dari produsen obat (pabrik farmasi) menjamin bahwa obatnya dapat memberikan potensi yang aman dan optimal

r. *Beyond Use Date*

Tanggal yang memperhitungkan berapa lama suatu obat stabil setelah di buka dari kemasannya.

4.5 Teknik Sampling Penelitian

4.5.1 Populasi Penelitian

Komunitas atau Populasi yaitu sebuah tempat yang luas yang berisi objek dan memiliki sebuah keunggulan serta karakter yang sebelumnya sudah

ditetapkan untuk dipelajari dan selanjutnya di ambil kesimpulan akhir (Sugiyono, 2018). Populasi yang dipilih peneliti yaitu pasien atau keluarga pasien rawat jalan Puskesmas Dinoyo, Mojolangu, Kendalsari di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

4.5.2 Teknik Sampling

Teknik sampling insidental, jenis teknik dalam menentukan sampling didasarkan pada kebetulan, dimana responden berpapasan oleh peneliti secara kebetulan, cocok serta dapat digunakan sebagai data sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini digunakan sampel pada pasien atau keluarga pasien rawat jalan Puskesmas Dinoyo, Mojolangu, Kendalsari pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang sedang berobat atau diberikan obat oleh tenaga kesehatan puskesmas tersebut.

4.5.3 Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagai salah satu bentuk di sebuah populasi. Ketika populasi besar, memakan waktu tenaga, dana dan tidak mungkin mempelajari seluruh populasi tersebut, dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi dan kesimpulannya diberlakukan sebagai populasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu pasien atau keluarga pasien rawat jalan di Puskesmas Dinoyo, Mojolangu, Kendalsari di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang menyetujui menjadi responden serta mendapatkan sediaan tetes mata atau pernah menggunakan sediaan tetes mata. Dalam memilih besaran sampel responden menggunakan Rumus Lameshow dan Lwanga (1990) yaitu:

$$n = \frac{Za^{\alpha} x J x K}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah/besaran sampel

Za^2 = Derajat kepercayaan 95% (nilai 1,96)

J = Jumlah/besaran populasi (0,5)

K = 1- besaran populasi

L = Sampling error 10% (Aisyah et al., 2021)

Untuk nilai P peneliti memilih 0,5 yang merupakan jumlah 50% populasi di 3 Puskesmas yang dijadikan target penelitian dan dari 50% populasi digunakan 95% derajat kepercayaan dengan nilai 1,96 untuk memperbesar kekuatan studi. Dari rumus diatas maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2} \\ &= \frac{0,9604}{0,01} \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Dalam rumus Lemeshow, dalam menentukan besaran sampel pasien dari masing-masing puskesmas dilakukan dengan proporsional dengan rumus, yaitu:

$$\frac{N}{\text{Total}} \times \text{Jumlah responden yang diperlukan}$$

Keterangan:

N= Besaran pasien rawat jalan di Puskesmas yang diteliti

Perhitungan proporsional masing-masing puskesmas yaitu:

1. Puskesmas Dinoyo = $\frac{18.395}{68.398} \times 96 = 25,8 \sim 26$
2. Puskesmas Mojolangu = $\frac{18.319}{68.398} \times 96 = 25,7 \sim 26$
3. Puskesmas Kendalsari = $\frac{31.684}{68.398} \times 96 = 44,4 \sim 44$

4.5.4 Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Rikomah et al., 2018). Berikut merupakan kriteria inklusi dalam penelitian ini:

1. Pasien/keluarga pasien rawat jalan di seluruh Puskesmas Dinoyo, Puskesmas Mojolangu, dan Puskesmas Kendalsari.
2. Pasien rawat jalan/keluarga pasien yang mendapatkan sediaan tetes mata atau pernah menggunakan sediaan tetes mata dalam 3 bulan terakhir.
3. Responden yang menyetujui/bersedia menjadi subyek penelitian serta mengisi kuesioner.
4. Laki-laki atau perempuan yang memiliki usia 18 tahun atau lebih.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Rukinah, 2019). Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah pasien yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

4.6 Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dengan tujuan utamanya adalah menghasilkan data yang digunakan pada penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dilakukan menggunakan cara yaitu responden diberikan pertanyaan tertulis yang sudah ditetapkan oleh peneliti lalu responden menjawabnya agar mendapatkan sebuah data (Sugiyono, 2018).

4.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan sebuah alat pengumpul data dalam sebuah penelitian yang memiliki sumber dari variabel yang sesuai dengan peninjauan teori yang mendalam (Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian yaitu fasilitas untuk pengumpulan data penelitian agar mendapatkan hasil yang baik dan lebih mudah diolah (Anufia & Alhamid, 2019).

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pengumpulan data primer (kuisisioner). Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang akan dilakukan pengisian oleh beberapa responden untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisa (Cahyo, 2019). Pada kuisisioner penelitian bertujuan untuk membantu mengukur pengetahuan responden, dalam hal ini digunakan *checklist* untuk memudahkan responden dalam menjawab kuisisioner, yang memiliki skala penelitian tertentu (Saidi Rahman, 2019). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Lembar kuisisioner tentang karakteristik sampel meliputi informasi mengenai karakteristik sosio-demografis yang terdapat pada jurnal (Jaya Putri et al., 2021) yang telah dimodifikasi.
2. Lembar kuisisioner tentang praktik penyimpanan obat tetes mata di rumah yang terdapat pada jurnal (Karuniawati et al., 2021a) yang telah dimodifikasi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang jawabannya tegas yaitu iya-tidak, benar-salah, positif-negatif (Yulianto et al., 2020). Skala Guttman pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tentang pengetahuan praktik penyimpanan (Saidi Rahman, 2019). Jawaban yang benar dalam kuisisioner akan diberikan skor 1 dan jika jawaban salah dalam kuisisioner akan diberikan skor 0 (Yulianto et al., 2020). Skor total yang telah ditemukan akan dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Presentase

F = Jawaban terjawab dengan benar

n = Jumlah butir soal

Tabel 4. 2 Kuesioner Penyimpanan Obat

No	Kode	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	P1	Apakah benar pengertian dari penyimpanan obat di rumah adalah “kegiatan menyimpan dan memelihara mutu obat serta memudahkan pencarian dan pengawasan obat” ?		
2	P2	Apakah cara penyimpanan obat tetes mata dapat dilihat pada brosur obat atau bertanya kepada apoteker?		
3	P3*	Apakah penyimpanan obat tetes mata bisa diletakkan di sembarang tempat?		
4	P4	Apakah obat tetes mata sebaiknya disimpan di dalam kotak obat?		
5	P5*	Apakah semua obat tetes mata dapat disimpan di dalam kulkas?		
6	P6	Apakah menyimpan obat tetes mata harus disimpan dalam wadah tertutup rapat?		
7	P7*	Apakah penyimpanan obat tetes mata diletakkan ditempat yang terkena cahaya matahari langsung?		
8	P8	Apakah suhu ruang penyimpanan obat tetes mata adalah tidak lebih dari 30°C?		
9	P9	Apakah penyimpanan obat tetes mata dipengaruhi oleh suhu?		
10	P10	Apakah benar tanggal kadaluwarsa adalah “batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasan aslinya dibuka” ?		
11	P11*	Apakah obat tetes mata yang sudah melewati tanggal kadaluwarsa masih dapat digunakan?		

12	P12	Apakah <i>Beyond Use Date</i> merupakan “ batas layak obat dapat digunakan setelah kemasan aslinya dibuka ”?		
13	P13*	Apakah <i>Beyond Use Date</i> sama dengan tanggal kadaluwarsa?		
14	P14	Setelah kemasan aslinya dibuka, Apakah obat tetes mata hanya boleh digunakan selama 35 hari?		
15	P15*	Apakah obat tetes mata <i>minidose</i> dapat disimpan lebih dari 3 hari?		

4.8 Pengujian Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

4.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti. Data dikatakan valid dimana data yang tidak berbeda antara yang diadukan oleh peneliti dengan data asli yang terjadi pada obyek penelitian (Sugiono et al., 2020). Uji validitas pada penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas konstruksi (*construct validity*) (Hidayat, 2020).

Validitas muka merupakan uji validitas yang bertujuan untuk menilai pemahaman bahasa yang digunakan, tampilan dan tata letak kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid hingga diperoleh hasil bahasa kuesioner telah dipahami, tata letak dan alur dapat diterima oleh responden (Surya Pratama et al., 2021).

Validitas konten atau validitas isi merupakan validitas yang dinilai oleh ahli (Yusup, 2018). Validitas isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Novikasari, 2016). Indikator bahwa suatu instrumen telah valid adalah ahli sudah menerima instrumen, baik secara isi maupun formatnya, tanpa ada perbaikan kembali (Yusup, 2018).

Validitas konstruk fokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya. Definisi variabel harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah. Definisi tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item soal telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid secara validitas konstruk (Yusup, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuesioner dengan mengkorelasikan skor dari tiap elemen dengan skor akhir dimana itu adalah besaran dari tiap skor elemen. Jika terdapat butir tidak memenuhi syarat r tabel maka butir itu tidak diteliti/digunakan/dibuang (Sugiono et al., 2020).

Dalam uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment (Product Moment Correlation Analyst)* untuk mencari nilai korelasi yaitu dengan rumus, yaitu:

$$r = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan rumus:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson product moment
- N = Banyaknya sampel
- Σx = Jumlah/besaran nilai variabel x
- Σy = Jumlah/besaran nilai variabel y
- Σx^2 = Jumlah/besaran kuadrat variabel x
- Σy^2 = Jumlah/besaran kuadrat variabel y (Riyanto, 2020).

Uji validitas berpedoman apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka indikator dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka indikator dinyatakan tidak valid. Analisis uji validitas menggunakan bantuan SPSS (Riyanto, 2020).

4.8.2 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Arsi & Herianto, 2021). Pengujian Validitas melibatkan 30 responden dengan total 16 pertanyaan. Diperoleh hasil

bahwa pada 16 item pertanyaan didapatkan 1 item pertanyaan yang tidak valid sehingga akan dihapus dari item pertanyaan dan 15 item pertanyaan lainnya dinyatakan valid. Didapatkan hasil nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361) sehingga 15 item pertanyaan valid dan instrumen dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

No Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,621	0,361	Valid
P2	0,259	0,361	Tidak Valid
P3	0,648	0,361	Valid
P4	0,535	0,361	Valid
P5	0,602	0,361	Valid
P6	0,476	0,361	Valid
P7	0,590	0,361	Valid
P8	0,419	0,361	Valid
P9	0,459	0,361	Valid
P10	0,556	0,361	Valid
P11	0,493	0,361	Valid
P12	0,559	0,361	Valid
P13	0,590	0,361	Valid
P14	0,593	0,361	Valid
P15	0,420	0,361	Valid
P16	0,532	0,361	Valid

4.8.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Amanda et al., 2019).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas (Amanda et al., 2019). Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula Cronbach's alpha (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{s_t^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_t^2},$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas Alfa Cornbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = variabel total (Amanda et al., 2019).

Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Kurnia Dewi & Sudaryanto, 2020).

Tabel 4. 4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat reliabilitas
0.0 – 0.20	Kurang Reliabel
> 0.20 – 0.40	Agak Reliabel
> 0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
> 0.60 – 0.80	Reliabel
> 0.80 – 1.00	Sangat Reliabel

(Syafitri et al., 2017).

4.8.4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana item kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kepada pasien dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat ukur selama penelitian. Uji reliabilitas diterima apabila *Cronbach Alpha* untuk seluruh

pertanyaan lebih dari 0,60 yang dapat digunakan sebagai pembanding untuk skala reliabilitas (Syafitri et al., 2017).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Pengetahuan	0,823	Sangat Reliabel
Penyimpanan Sediaan		
Tetes Mata		

Tabel 4.5 diatas merupakan hasil pengujian reliabilitas kuesioner pengetahuan penyimpanan sediaan tetes mata, didapatkan nilai alpha cronbach“ 0,823 yang lebih besar dari nilai standar reliabilitas 0,60 sebagai pembanding, sehingga instrumen kuesioner dukungan keluarga dikategorikan sangat reliabel dan dapat diandalkan.

4.8.5 Pilot Study

Pilot study adalah studi uji coba penelitian dalam skala kecil yang dilakukan sebelum penelitian (In, 2017). Pilot study dilakukan untuk memastikan reliabilitas dan validitas pengukuran skala yang hendak digunakan agar peneliti memahami tingkat kesalahan yang dilakukan. Atau dengan lain kata pilot study dilakukan untuk memastikan instrumen layak digunakan dengan menggunakan sampel sebanyak 30 (Whitehead et al., 2016).

4.9 Teknik Analisis Data

4.9.1 Analisa Univariat

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisa univariat, Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif untuk melihat frekuensi variabel-variabel yang diteliti (Sri, 2016). Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan (Nasution, 2017). Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku (Sugiyono, 2018).

Penilaian tingkat pengetahuan responden dilakukan dengan cara membandingkan skor jawaban dengan skor yang diharapkan (100) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut (Songgigilan et al., 2020):

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Pengetahuan

X = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

Kategori pengetahuan terdiri dari:

- a. Pengetahuan tiap responden dikatakan baik jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden >76%
- b. Pengetahuan tiap responden dikatakan sedang jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden 56-75%
- c. Pengetahuan tiap responden dikatakan kurang jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden <56% (Songgigilan et al., 2020).

4.9.2 Analisis Bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (terikat) (Hidayat, 2020).

1. Analisis Uji Chi-Square

Analisis yang digunakan yaitu Chi-square, teknik ini digunakan sebuah tes yang dilakukan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok independen dengan sehubungan proporsi dalam setiap kelompok dengan hasil yang diberikan, Signifikansi statistik dari tabel kontingensi dan data berbentuk nominal yang akan dikategorikan dan dicoding dalam bentuk symbol atau angka menggunakan statistik Chi-Square (Palupi & Winarsih, 2021). Pada penelitian ini digunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara faktor internal (usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial dan ekonomi dan informasi) responden dengan

tingkat pengetahuan penyimpanan pada pasien rawat jalan Puskesmas Dinoyo, Puskesmas Mojolangu, Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Rumus Chi-Square, yaitu:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan:

X² = Nilai Chi-Square

f_o = frekuensi perolehan (*obtained frequency*)

f_e = frekuensi harapan (*expected frequency*)

Pada penelitian kali ini dalam mempermudah menguji atau mengolah data yang didapat menggunakan software *SPSS for windows*. Pada uji analisis chi-square tingkat kepercayaan yang digunakan tingkat signifikansi sebesar (α) = 0,05.

- a. Jika nilai Chi-Square/Asymp. Sig < 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan
- b. Jika Chi-Square/Asymp. Sig > 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat hubungan (Palupi & Winarsih, 2021).

4.10 Prinsip Etik

Prinsip dasar etika penelitian adalah memastikan bahwa peneliti menjunjung tinggi nilai rasionalitas publik mengenai apa saja yang boleh dilakukan dalam penelitian dan apa yang tidak boleh dilakukan (Lestari et al., 2021). Berikut merupakan prinsip dasar etik yaitu:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (*personal*) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri (Kemenkes RI, 2021).

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia (Kemenkes RI, 2021).

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian (Kemenkes RI, 2021).

Kontrak yang dibuat antara peneliti dengan partisipan sebagai tanda persetujuan tidak hanya dilakukan secara lisan, namun harus dilakukan secara tertulis agar hal itu menjadi legal. Legalitas sebuah penelitian dituangkan dalam lembar persetujuan atau *informed consent* (Endrian Kurniawan, 2017). *Informed consent* mengandung makna bahwa partisipan memahami dengan baik alasan, keuntungan dan kerugian, dan proses penelitian lalu setuju untuk mengikuti intervensi yang dilakukan terhadapnya dengan menandatangani lembar persetujuan (Kemenkes RI, 2021).

4.11 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Pra-penelitian

Pada tahap ini dilakukan pra penelitian pada seluruh Puskesmas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk mengetahui pada masing-masing puskesmas masih melayani dan meresepkan sediaan larutan tetes mata.

2. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan ini dilakukan uji validitas dan juga uji reliabilitas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner, responden yang digunakan sebanyak 30 orang yang mirip dengan kriteria inklusi dan eksklusi

3. Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan pada seluruh Puskesmas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yaitu Puskesmas Dinoyo, Mojolangu, dan Kendalsari. Untuk sampel yang digunakan sebanyak 96 orang yang selanjutnya dibagi pada masing-masing puskesmas

4. Input Data

Data yang telah didapatkan kemudian selanjutnya dikoreksi, jika terdapat data yang tidak sesuai maka data di reject.

5. Analisis Data

Setelah selesai pengambilan data, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data sesuai dengan analisis yang digunakan

